



Evaluasi Program Tahfiz di SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Polewali Menggunakan Model CSE-UCLA

Ridwan Sahrani¹, Sitti Mania², Muhammad Nur Akbar Rasyid³

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Ridwan43212@gmail.com, sitti.mania@uin-alauddin.ac.id, akbar.rasyid@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an di SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Polewali menggunakan model evaluasi CSE-UCLA (Center for the Study of Evaluation-University of California Los Angeles). Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif evaluatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, koordinator Tahfiz, guru Tahfiz (muhaqqizh), serta perwakilan orang tua siswa. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap system assessment, program Tahfiz merupakan kebutuhan strategis yang selaras dengan visi kelembagaan, meskipun belum didukung oleh analisis kebutuhan yang terdokumentasi secara formal. Pada tahap program planning, perencanaan telah mencakup penetapan target hafalan, metode pembelajaran, dan alokasi waktu, namun belum dilengkapi dengan standar capaian hafalan per jenjang yang terukur. Tahap program implementation menunjukkan bahwa pelaksanaan program berjalan relatif efektif, tetapi masih menghadapi kendala berupa heterogenitas kemampuan siswa, rasio guru-siswa, serta inkonsistensi pelaksanaan muraja'ah. Program improvement dilakukan melalui evaluasi berkala dan kegiatan tasmi', meskipun perbaikan yang dilakukan masih berfokus pada aspek teknis operasional. Pada tahap program certification, program Tahfiz memberikan dampak positif terhadap peningkatan capaian hafalan dan pembentukan karakter religius siswa, serta memperoleh tingkat kepuasan orang tua yang tinggi. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengayaan kajian evaluasi program Tahfiz di pendidikan dasar Islam dengan menunjukkan relevansi dan adaptabilitas model CSE-UCLA dalam mengevaluasi program keagamaan berbasis hafalan Al-Qur'an. Temuan ini memperluas pemahaman tentang pentingnya integrasi evaluasi sistemik, perencanaan berbasis standar, dan penguatan kompetensi pedagogik muhaqqizh dalam menjamin keberlanjutan dan mutu program Tahfiz di sekolah dasar Islam.

Kata Kunci: *evaluasi program, Tahfiz Al-Qur'an, CSE-UCLA, pendidikan dasar Islam*

PENDAHULUAN

Program Tahfiz Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan yang semakin banyak dikembangkan pada lembaga pendidikan dasar berbasis Islam di Indonesia. Program ini tidak hanya berorientasi pada capaian kognitif berupa kemampuan menghafal ayat-ayat Al-

Qur'an, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter religius, kedisiplinan, ketekunan, serta kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an sejak usia dini (Fiteriadi et al., 2025). Pada jenjang sekolah dasar, Tahfiz memiliki peran strategis karena fase ini merupakan masa emas (golden age) perkembangan memori dan pembentukan kebiasaan belajar anak (Rustiana & Ma'arif, 2022).

Dalam konteks pendidikan Islam, Al-Qur'an diposisikan sebagai sumber utama nilai, pedoman hidup, dan landasan pembentukan akhlak. Oleh karena itu, integrasi program Tahfiz ke dalam kurikulum sekolah dasar dipandang sebagai upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai Qur'ani secara berkelanjutan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan menghafal Al-Qur'an sejak dini dapat berdampak positif terhadap kemampuan kognitif, stabilitas emosi, serta perilaku religius siswa (Zulina & Fikri, 2018). Dengan demikian, program Tahfiz tidak hanya memiliki dimensi akademik, tetapi juga dimensi spiritual dan sosial.

SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Polewali merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan program Tahfiz sebagai identitas dan pilar utama penyelenggaraan pendidikan (Sudirman et al., 2024). Program ini dirancang sebagai program inti yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas pembelajaran sekolah. Namun, keberhasilan suatu program pendidikan tidak hanya ditentukan oleh niat baik dan pelaksanaannya semata, melainkan juga oleh sejauh mana program tersebut direncanakan, diimplementasikan, dievaluasi, dan dikembangkan secara sistematis.

Evaluasi program pendidikan merupakan proses sistematis untuk menilai nilai (merit) dan manfaat (worth) suatu program sebagai dasar pengambilan keputusan yang rasional (Bahri et al., 2022). Dalam praktiknya, evaluasi program Tahfiz di banyak sekolah masih cenderung bersifat parsial dan sumatif, misalnya hanya menilai jumlah hafalan siswa tanpa mengkaji proses pembelajaran, kesiapan guru, dukungan sarana prasarana, serta dampak program secara menyeluruh (Wajdi et al., 2020). Pendekatan evaluasi semacam ini dinilai belum mampu menggambarkan kualitas program secara utuh.

Model evaluasi CSE-UCLA (*Center for the Study of Evaluation*–University of California Los Angeles) yang dikembangkan oleh Alkin menawarkan pendekatan evaluasi yang komprehensif dan berorientasi pada pengambilan keputusan (N. S. Lubis & Anriani, n.d.). Model ini memandang program sebagai sebuah sistem yang terdiri atas lima komponen utama, yaitu system assessment, program planning, program implementation, program improvement, dan program certification (Zulina & Fikri, 2018). Melalui kelima komponen

tersebut, evaluator dapat menilai kebutuhan program, kualitas perencanaan, kesesuaian pelaksanaan, efektivitas perbaikan, serta kelayakan dan keberlanjutan program.

Penggunaan model CSE-UCLA dalam evaluasi Program Tahfiz menjadi relevan karena model ini tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga menekankan pentingnya proses dan konteks pelaksanaan program (Hidayati, 2018). Dengan pendekatan kualitatif, evaluasi diharapkan mampu menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan para pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru Tahfiz, dan orang tua siswa, secara lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an di SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Polewali menggunakan model evaluasi CSE-UCLA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kekuatan dan kelemahan program, serta menjadi dasar rekomendasi bagi pengembangan dan peningkatan kualitas Program Tahfiz di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif (Sugiyono, 2013). Model evaluasi yang digunakan adalah CSE-UCLA sebagai kerangka analisis utama. Penelitian dilaksanakan di SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Polewali.

Informan penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pemahaman informan terhadap program Tahfiz. Informan meliputi kepala sekolah, koordinator Tahfiz, guru Tahfiz (muhaflizh), serta perwakilan orang tua siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran Tahfiz, serta analisis dokumen yang berkaitan dengan program, seperti pedoman Tahfiz, jadwal pembelajaran, dan laporan perkembangan hafalan siswa. Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member checking.

HASIL DAN PEMBAHASAN

System Assessment (Penilaian Kebutuhan Program)

Secara teoretis, tahap system assessment dalam model evaluasi CSE-UCLA menekankan pada identifikasi kebutuhan, latar belakang filosofis, serta relevansi program dengan visi lembaga dan kebutuhan pemangku kepentingan (Munawarah et al., 2024). Alkin menegaskan bahwa evaluasi kebutuhan merupakan fondasi utama dalam perancangan program, karena

keputusan program yang tepat hanya dapat diambil apabila kebutuhan nyata telah dipetakan secara sistematis (Andriani, 2015). Dalam konteks pendidikan Islam, analisis kebutuhan program Tahfiz juga harus mempertimbangkan dimensi akademik, spiritual, serta harapan sosial masyarakat terhadap lembaga pendidikan Al-Qur'an.

1. Kebutuhan Program Tahfiz sebagai Identitas Sekolah Program Tahfiz di SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Polewali merupakan kebutuhan inti yang melekat pada visi dan misi sekolah. Sejak awal pendirian, sekolah ini dirancang sebagai lembaga pendidikan berbasis Al-Qur'an, sehingga Tahfiz tidak diposisikan sebagai program tambahan, melainkan sebagai identitas kelembagaan. Kebutuhan ini diperkuat oleh ekspektasi orang tua yang menginginkan anak-anak mereka memiliki hafalan Al-Qur'an sejak jenjang sekolah dasar.

Kepala sekolah menjelaskan: "*Sejak awal berdiri, SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah memang dirancang sebagai sekolah berbasis Al-Qur'an. Karena itu, program Tahfiz bukan sekadar program tambahan, tetapi menjadi ruh dan identitas sekolah kami.*" (Wawancara Kurikulum, 10 Desember 2025)

Pandangan tersebut diperkuat oleh koordinator Tahfiz yang menyatakan: "*Mayoritas orang tua menyekolahkan anaknya di sini karena ingin anak-anak mereka dekat dengan Al-Qur'an dan memiliki hafalan sejak dini. Itu menjadi dasar kuat mengapa program Tahfiz harus menjadi program inti.*" (Wawancara Koordinator Tahfiz)

2. Kebutuhan Akademik dan Spiritualitas Siswa Secara akademik, Tahfiz berfungsi melatih konsentrasi, daya ingat, dan kedisiplinan belajar siswa. Dari sisi spiritual, program ini membentuk kedekatan emosional siswa dengan Al-Qur'an serta menanamkan nilai-nilai akhlak Qur'ani. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa program Tahfiz di pendidikan dasar memiliki dimensi kognitif dan afektif yang saling berkaitan (Rostina et al., 2022).

Seorang guru Tahfiz mengungkapkan: "*Anak-anak yang rutin Tahfiz biasanya lebih fokus saat belajar dan lebih disiplin. Mereka juga lebih tenang dan terbiasa mendengar serta membaca Al-Qur'an setiap hari.*" (Wawancara Muhaffiz Abdul Rahman, 10 Desember 2025)

Orang tua siswa juga menyampaikan: "*Setelah ikut program Tahfiz, anak saya jadi lebih rajin mengaji dan lebih mudah diarahkan, terutama soal ibadah.*" (Wawancara Orang Tua siswa Hastomo, 10 Desember 2025)

3. Analisis Kebutuhan yang Belum Formal Meskipun program Tahfiz dianggap sangat penting, analisis kebutuhan belum dilakukan secara formal dan terdokumentasi. Sekolah belum memiliki dokumen tertulis mengenai kebutuhan siswa, standar kompetensi muhaffizh, maupun kebutuhan sarana prasarana. Dalam perspektif model CSE-UCLA, kondisi ini

menunjukkan bahwa tahap system assessment masih perlu diperkuat agar menjadi landasan pengembangan program yang lebih sistematis (Divayana, 2017).

Program Planning (Perencanaan Program)

Dalam perspektif teori evaluasi program, perencanaan merupakan tahap strategis yang menjembatani kebutuhan dengan pelaksanaan. Model CSE-UCLA memandang program planning sebagai proses penetapan tujuan, sasaran, strategi, serta alokasi sumber daya secara rasional dan terukur (Divayana & Suyasa, 2022). Perencanaan yang baik harus memuat target capaian, indikator keberhasilan, metode pelaksanaan, serta peran setiap pihak yang terlibat (Suyasa & Kurniawan, 2018). Dalam program Tahfiz, perencanaan idealnya mencakup target hafalan per jenjang, strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta mekanisme keterlibatan orang tua sebagai lingkungan belajar kedua.

1. Perencanaan Target Hafalan per Jenjang

Perencanaan program mencakup penetapan target hafalan yang disesuaikan dengan jenjang kelas. Pada kelas rendah difokuskan pada penguatan tahsin dan Juz 'Amma, sedangkan pada kelas tinggi diarahkan pada ziyadah hafalan beberapa juz. Namun, target tersebut belum dirinci ke dalam indikator capaian per semester, sehingga penilaian keberhasilan masih bersifat umum.

Koordinator Tahfiz menyampaikan: "*Kami menyesuaikan target dengan kemampuan anak-anak. Di kelas awal lebih ke tahsin dan pembiasaan, sedangkan kelas atas mulai fokus menambah hafalan. Tapi memang belum kami buat rinci per semester.*" (Wawancara Muhaffiz Irham)

2. Perencanaan Metode Pembelajaran Tahfiz

Metode pembelajaran yang direncanakan meliputi talaqqi, tikkar, ziyadah, dan muraja'ah. Metode ini dinilai relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Akan tetapi, belum terdapat panduan teknis tertulis yang baku, sehingga implementasi metode sangat bergantung pada pengalaman dan gaya mengajar masing-masing muhaffizh.

Seorang muhaffizh menjelaskan: "*Metode dasarnya sudah ada, seperti talaqqi dan tikkar. Tapi di kelas kami harus fleksibel, karena kemampuan hafalan anak-anak berbeda.*" (Wawancara Muhaffiz Irham)

3. Pelibatan Orang Tua dalam Perencanaan Sekolah merencanakan keterlibatan orang tua dalam mendampingi muraja'ah di rumah melalui buku kontrol hafalan dan pertemuan rutin. Namun, tidak adanya panduan peran yang jelas menyebabkan keterlibatan orang tua tidak merata. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan dan

pelaksanaan program. Hal ini sesuai dengan pernyataan Orang tua siswa : "*Di rumah kami bantu muraja'ah tiap habis Magrib.*" (Orang Tua Kelas 5B Risnawati)

Program Implementation (Pelaksanaan Program)

Tahap program implementation dalam model CSE-UCLA berfokus pada kesesuaian antara perencanaan dan praktik di lapangan. Secara teoretis, implementasi program pendidikan dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan sarana prasarana, serta kondisi peserta didik (Suyasa & Divayana, 2022). Dalam konteks pembelajaran Tahfiz, efektivitas implementasi sangat ditentukan oleh rasio guru-siswa, konsistensi muraja'ah, dan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap perbedaan kemampuan hafalan siswa.

1. Pelaksanaan Ziyadah dan Setoran Hafalan Pelaksanaan Tahfiz diawali dengan muraja'ah, dilanjutkan ziyadah hafalan baru, serta setoran hafalan secara individual. Guru membacakan ayat, kemudian siswa menirukan hingga hafal. Pola ini berjalan cukup efektif, namun dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal.

Seorang guru Tahfiz menyampaikan: "*Ada anak yang cepat hafal, tapi ada juga yang perlu diulang berkali-kali. Jadi kami harus sabar dan menyesuaikan ritme pembelajaran.*" (Wawancara Guru Tahfiz)

2. Konsistensi Muraja'ah Muraja'ah dilaksanakan secara rutin, terutama pada pagi hari. Akan tetapi, konsistensinya berbeda antar kelas. Beberapa kelas melaksanakan muraja'ah secara optimal, sementara kelas lain terkadang mengurangi waktu muraja'ah karena padatnya jadwal mata pelajaran umum.

Guru kelas menyatakan: "*Sebenarnya muraja'ah sudah dijadwalkan setiap pagi, tapi kadang waktunya terpotong kalau ada kegiatan lain.*" (Wawancara Guru Kelas)

3. Rasio Guru-Siswa dan Pengelolaan Kelas Rasio guru-siswa menjadi tantangan utama dalam implementasi program. Satu muhaffizh menangani jumlah siswa yang relatif banyak, sehingga waktu untuk menyimak setoran hafalan secara individual menjadi terbatas. Kondisi ini berdampak pada kualitas evaluasi hafalan siswa, sebagaimana juga ditemukan oleh (Kuswanto, 2020) .

Program Improvement (Perbaikan Program)

Program improvement merupakan tahap evaluasi formatif yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan program selama proses berlangsung (Putri & Suwardi, 2024). Menurut teori evaluasi pendidikan, perbaikan program harus didasarkan pada data hasil

evaluasi yang dianalisis secara sistematis, bukan sekadar pada pengalaman subjektif pelaksana (R. E. Lubis & Warih, 2025). Dalam kerangka CSE-UCLA, perbaikan program mencakup penyesuaian kurikulum, peningkatan kompetensi pelaksana, serta penguatan sistem evaluasi agar program dapat berkembang secara berkelanjutan.

1. Evaluasi Rutin dan Tasmi' Perbaikan program dilakukan melalui evaluasi rutin, seperti tasmi' bulanan dan pertemuan guru Tahfiz. Kegiatan ini membantu sekolah memetakan kemampuan siswa dan mengidentifikasi kendala pembelajaran.

Koordinator Tahfiz menjelaskan: "*Tasmi' bulanan sangat membantu untuk melihat kemampuan anak-anak, tapi kami memang belum punya sistem pencatatan yang rapi.*" (Wawancara Koordinator Tahfiz)

2. Keterbatasan Sistem Dokumentasi Pencatatan perkembangan hafalan siswa masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi dalam sistem data yang rapi. Akibatnya, hasil evaluasi belum dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar perbaikan program.
3. Kebutuhan Pengembangan Kompetensi Muhaffizh Pelatihan muhaffizh masih terbatas, sehingga peningkatan kompetensi pedagogik belum maksimal. Dalam kerangka CSE-UCLA, aspek ini menjadi bagian penting dari program improvement yang bersifat berkelanjutan (Triyatno et al., 2025).

Program Certification (Sertifikasi dan Dampak Program)

Secara teoretis, program certification dalam model CSE-UCLA diarahkan untuk menilai kelayakan, kebermanfaatan, dan keberlanjutan suatu program. Tahap ini tidak hanya menilai capaian output, tetapi juga outcome dan dampak jangka panjang program bagi peserta didik dan lembaga. Dalam konteks pendidikan Islam, keberhasilan program Tahfiz tidak hanya diukur dari jumlah hafalan, tetapi juga dari perubahan sikap, karakter religius, serta tingkat kepuasan pengguna layanan pendidikan, khususnya orang tua (Tanta, 2025).

1. Dampak terhadap Capaian Hafalan Siswa Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan hafalan, meskipun tingkat pencapaiannya bervariasi. Perbedaan ini dipengaruhi oleh kemampuan individual siswa dan dukungan muraja'ah di rumah.

Kepala sekolah menyampaikan: "*Kalau dilihat dari tahun ke tahun, kemampuan hafalan anak-anak terus meningkat, meskipun tidak semua bisa mencapai target yang sama.*" (Wawancara Kepala Sekolah)

2. Dampak terhadap Karakter dan Sikap Religius Selain aspek akademik, program Tahfiz berdampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa, seperti kedisiplinan

ibadah dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan pernyataan wali murid :
"Anak saya jadi lebih sopan, lebih rajin shalat, lebih suka mengaji." (Orang Tua Siswa)

3. Kepuasan Orang Tua dan Keberlanjutan Program Orang tua pada umumnya merasa puas dengan pelaksanaan Program Tahfiz dan menilai program ini layak untuk dilanjutkan. Namun, mereka mengharapkan laporan perkembangan hafalan yang lebih rinci dan berkala sebagai bentuk transparansi program. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan wali murid : *"Kalau bisa laporan hafalan jangan cuma bulanan, tapi mingguan."* (Orang Tua Siswa)

Sintesis Evaluasi Program Tahfiz Berdasarkan Model CSE-UCLA

Berdasarkan keseluruhan tahapan evaluasi CSE-UCLA, dapat disintesis bahwa Program Tahfiz di SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Polewali merupakan program yang memiliki legitimasi ideologis dan sosial yang kuat, didukung oleh visi kelembagaan dan kepercayaan orang tua. Namun, keberhasilan substantif program ini belum sepenuhnya diimbangi oleh pengelolaan evaluatif yang sistematis dan berbasis data.

Model CSE-UCLA menunjukkan bahwa kekuatan pada aspek system assessment dan program certification belum terhubung secara optimal melalui program planning, implementation, dan improvement yang terstandar. Dengan kata lain, program Tahfiz telah berjalan efektif secara nilai dan dampak, tetapi masih lemah pada aspek tata kelola evaluatif. Ketidakhadiran analisis kebutuhan formal, standar capaian per jenjang, serta sistem dokumentasi yang terintegrasi menyebabkan siklus evaluasi belum berjalan secara utuh sebagaimana yang diidealkan dalam model CSE-UCLA.

Sintesis ini menegaskan bahwa penguatan mutu Program Tahfiz ke depan tidak cukup hanya berfokus pada peningkatan hafalan siswa, tetapi harus diarahkan pada integrasi evaluasi kebutuhan, perencanaan berbasis standar, implementasi yang konsisten, serta perbaikan berkelanjutan yang berbasis data. Dengan demikian, model CSE-UCLA tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai kerangka pengembangan program Tahfiz yang berkelanjutan dan akuntabel di pendidikan dasar Islam.

KESIMPULAN

Program Tahfiz di SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Polewali merupakan program inti sekolah yang relevan dengan visi lembaga dan kebutuhan orang tua. Evaluasi menggunakan model CSE-UCLA menunjukkan bahwa program telah direncanakan dan dilaksanakan dengan cukup baik, meskipun masih menghadapi sejumlah kendala pada aspek perencanaan detail, rasio muhaffizh-siswa, konsistensi muraja'ah, dan sistem dokumentasi. Program memberikan

dampak positif terhadap hafalan dan karakter siswa serta memperoleh kepuasan orang tua yang tinggi. Oleh karena itu, program Tahfiz dinilai layak dan berkelanjutan, dengan rekomendasi penguatan pelatihan pedagogik muhaffizh dan pengembangan sistem evaluasi berbasis data.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S. (2015). EVALUASI CSE-UCLA PADA STUDI PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 167–176. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.46>
- Bahri, A. F. (2022). *Evaluasi Program Pendidikan*. umsu press.
- Divayana, D. G. H. (2017). Evaluasi Pemanfaatan E-Learning Menggunakan Model CSE-UCLA. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 280–289. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i2.12853>
- Divayana, D. G. H., & Suyasa, P. W. A. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Synchronous Berbasis Google Meet pada Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Model Evaluasi CSE-UCLA. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 149–163. <https://doi.org/10.31849/lectura.v13i2.10534>
- Fiteriadi, R., Aslan, A., & Eliyah, E. (2025). IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASARSWASTA ISLAM TERPADU AL-FURQON. *JUTEQ: JURNAL TEOLOGI & TAFSIR*, 2(2), 426–436.
- Hidayati, W. (2018). EVALUATION OF MEMORIES LEARNING PROGRAM AL-QUR'AN AS A LOCAL CURRICULUM AT MTs.N 7 MODUR JAKARTA TIMUR (Evaluative Research Using CSE-UCLA Models). *JISAE: Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.21009/jisae.v4i2.8289>
- Kuswanto, J. (2020). PENILAIAN PEMBELAJARAN DARING DI SMK PP NEGERI JAMBI DENGAN MODEL EVALUASI CSE-UCLA. *EDU RESEARCH*, 1(4), 16–24. <https://doi.org/10.47827/vol1iss4pp16-24>
- Lubis, N. S., & Anriani, N. (n.d.). *Implementasi Model Center for the Study of Evaluation-University of California in Los Angeles (CSE-UCLA) dalam Penilaian Kinerja Guru | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Retrieved December 20, 2025, from <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/1663>
- Lubis, R. E., & Warih, W. C. (2025). Model Evaluasi Cse-Ucla Pada Program Pembinaan Kepribadian Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padang Sidempuan. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(5), 6499–6507. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i5.2287>
- Munawarah, Z. A., Mania, S., & Rasyid, M. N. A. (2024). EVALUASI PROGRAM MAGANG GURU BERBASIS CSE-UCLA DI SMK NEGERI BALANIPA PUSAT KEUNGGULAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR. *EDU RESEARCH*, 5(4), 842–852. <https://doi.org/10.47827/jer.v5i4.457>
- Putri, M., & Suwardi, S. (2024). The Implemntation of The CSE-UCLA Evaluation Model in Assesing The Effectiveness of The Entrepeneuship Program atT SMA IT ABU BAKAR. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 8(2), 74–84. <https://doi.org/10.24235/jiem.v8i2.19193>
- Rostina, Muchtar, I., & Getteng, A. R. (2022). Evaluasi Program Literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Bulukumba (Studi Evaluasi Model Context, Input, Process, dan Product). *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(4), 1212–1226. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v8i4.347
- Rustiana, D., & Ma'arif, M. A. (2022). Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.2>

- Sudirman, S., Nurzamsinar, N., Dewi, N., Mardiah, M., Nurmadia, S., & Yusriah, Y. (2024). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Siswa SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Polewali. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(2), 370–380. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i2.3353>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43
- Suyasa, P. W. A., & Divayana, D. G. H. (2022). Instrumen Evaluasi Model Discrepancy-CSE-UCLA Dalam Rangka Menunjang Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Synchronous. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(2), 197–207. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i2.48447>
- Suyasa, P. W. A., & Kurniawan, P. S. (2018). Pemberdayaan Model CSE-UCLA Dalam Pelaksanaan Evaluasi Program Blended Learning di SMA Negeri 1 Ubud. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 137–162. <https://doi.org/10.30738/wa.v2i2.2627>
- Tanta, C. (2025). *Evaluasi Program Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Triyatno, Muhibbin, A., & Haryanto, S. (2025). The Effectiveness of the Adiwiyata Program in Strengthening Environmental Culture at MTs PPMI Assalaam: A Study of the CSE-UCLA Evaluation Model. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(4 Nopember), 6221–6234. <https://doi.org/10.58230/27454312.3133>
- Wajdi, F., Fauzia, S., & Hakam, A. (2020). Evaluasi Program Tahfidz Melalui Media Sosial di Yayasan Indonesia Berkah. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 16(1), 69–88. <https://doi.org/10.21009/JSQ.016.1.05>
- Zulina, D. M., & Fikri, M. (2018). PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SMP PKPU NEUHEUN ACEH BESAR. *Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training*, 6(02). <https://doi.org/10.22373/ji.v6i02.9911>